

**ANALISIS HARGA POKOK PENJUALAN
KERUPUK IKAN PIPIH PADA CV. SAHABAT
DI MANGKUPALAS SAMARINDA SEBERANG**



Oleh :

RITA YUNIAR

NIM : 2005110049

NPM : 05.11.311.401100.00401

24/P. STIEM / S 09

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA**

2009



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH S A M A R I N D A

TERAKREDITASI BAN-PT DEPDIKNAS NOMOR : 030/BAN-PT/Ak-X/S1/XII/2007
Kampus : Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Telp. No : (0541) 7070289, 743459 - Fax No : (0541) 743459
Samarinda 75124 - Kalimantan Timur. E-mail stie_muhammadiyah@yahoo.co.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Skripsi Tahun 2009 Sarjana Ekonomi Muhammadiyah Samarinda, setelah melaksanakan ujian pada hari *Sabtu* tanggal *Tujuh Belas* bulan *Oktober* tahun *Dua Ribu Sembilan* bertempat di kampus STIE Muhammadiyah Samarinda :

- Dengan Mengingat :
1. Surat Keputusan Dirjen Dikti No.02/Dikti/Kep/1991 tanggal 29 Januari 1991 ;
 28. Surat Keputusan Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda Nomor : 134/II.3.AU/KEP/VII/2009;
 29. Buku Pedoman Pendidikan STIE Muhammadiyah Samarinda tahun 1991 ;

MEMPERHATIKAN

27. Jawaban dan Sanggahan yang diberikan selama ujian berlangsung ;
28. Hasil Ujian yang dicapai dalam skripsi dengan Susunan Anggota Panitia Penguji ;

NO	N A M A	TANDA TANGAN
1	Drs. H. Arifin Idris, M.Si	1.
2	H. Fachruddin Adnani, Lc, MM	2.
3	Misransyah, SE	3.
4	Damingun, SE, MM	4.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

N A M A : Rita Yuniar
N I M : 2005.11.0049
N P M : 2005.11.311.401101.00401
JURUSAN/PS : MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : Analisis Harga Pokok Penjualan Kerupuk Ikan Pipih Pada CV. Sahabat Di Mangkupalas Samarinda Seberang

DENGAN NILAI : /

DINYATAKAN : LULUS / TIDAK LULUS

Samarinda, 17 Oktober 2009

PANITIA UJIAN SKRIPSI

K e t u a,

Sekretaris,

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : Analisis Harga Pokok Penjualan Kerupuk Ikan Pipih
Pada CV. Sahabat di Mangkupalas Samarinda Seberang.

NAMA : Rita Yuniar

NIM : 2005110049

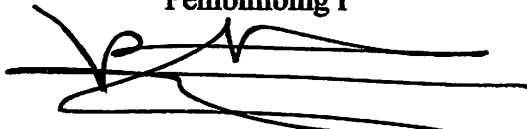
NIRM : 05.11.311.401101.00401

JURUSAN : MANAJEMEN

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN (S- 1)

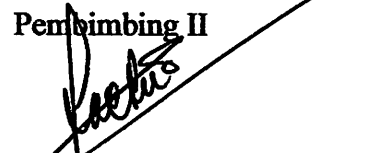
Mengetahui,

Pembimbing I



Drs. H.Arifin Idris, M.Si.

Pembimbing II



H.Fachruddin Adnani M.Lc,MM.

Mengetahui,

Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda,

Drs. H. Suyatman, S.Pd., MM., M.Si.

KTAM : 498 353

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Rita Yuniar
2. Tempat, Tanggal lahir : Sanga – Sanga, 16 Juni 1970
3. Agama : Islam
4. Anak Ke : 5 (lima)
5. Pekerjaan : Swasta (PT.Dinatama Nusa Cemerlang)
6. Alamat : Jl. Rotan Pulut Gg.Srikaya VIII No.34 RT.12

Samarinda.

B. DATA PENDIDIKAN

1. SD Negeri 004 tamat tahun 1984 di Samarinda
2. SMP Negeri 2 tamat tahun 1987 di Samarinda.
3. SMA Al-Khairiyah tamat tahun 1990 di Samarinda
4. STIE Muhammadiyah 2005 hingga sekarang.

C. DATA ORANG TUA

1. Nama Ayah : Ridwan Salman (Alm).
2. Nama Ibu : Purnama Sari

RINGKASAN

RITA YUNIAR, Analisis Harga Pokok Penjualan Kerupuk Ikan Pipih Pada CV. Sahabat di Mangkupalas Samarinda Seberang, di bawah bimbingan Bapak Drs.H.Arifin Idris, M.Si. sebagai pembimbing I dan Bapak H. Fachruddin Adnani M, Lc,MM. Sebagai pembimbing II.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil perhitungan harga pokok penjualan kerupuk ikan pipih pada CV. Sahabat dan akibat yang ditimbulkan atas perbedaan itu.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan interview. Data yang diambil adalah data tahun 2004 sampai dengan tahun 2008.

Alat analisis yang digunakan untuk mencari perbedaannya yaitu dengan menggunakan uji t yang mana dari hasil analisis diperoleh t hitung = 2,036 dengan tingkat kepercayaan 95 % dan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2$ atau bila $5 + 5 - 2 = 8$ sebesar 1,860. Dengan demikian t hitung > t daftar, yang berarti ada perbedaan yang nyata antara harga pokok penjualan harga pokok secara teori dengan harga pokok penjualan pada CV. Sahabat di Mangkupalas Samarinda Seberang.

Laba yang diperoleh selama lima tahun, dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 juga mengalami perubahan, pada perhitungan Perusahaan kerupuk ikan pipih CV. Sahabat di Mangkupalas Samarinda Seberang adalah sebesar Rp. 38.080.000,-.

Jadi laba yang diperoleh di dalam perhitungan Perusahaan tersebut lebih besar dari pada laba yang diperoleh dari perhitungan secara teori, hal ini disebabkan oleh biaya yang dipergunakan dan dicatat pada CV. Sahabat di Mangkupalas Samarinda Seberang, hanya biaya yang langsung berhubungan dengan uang. Sedangkan biaya pendukung atau pembantu dalam proses produksi lainnya yang tidak diperhitungkan oleh Perusahaan tersebut.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT, karena tugas akhir skripsi dengan judul “Analisis Harga Pokok Penjualan Kerupuk Ikan Pipih Pada CV. Sahabat di Samarinda Seberang”, dapat penulis selesaikan walaupun didasari hasil skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Suyatman, S.Pd.,MM.,M.Si. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.
2. Bapak Drs. H.Arifin Idris, M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak H. Fachruddin Adnani M, Lc., MM. selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
3. Bapak dan Ibu Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.
4. Orang tua tercinta dan seluruh keluarga yang telah memberikan, membantu dan mendorong / memotivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.
5. Rekan – rekan yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan kecuali rasa terima kasih atas segala bantuan yang tidak ternilai. Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang setimpal, Amin.

Samarinda, Juli 2009

Penulis,

RITA YUNIAR

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian.....	3
E. Sistematika Penulisan	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori Akuntansi Biaya	6
B. Pengertian Biaya	7
C. Penggolongan Biaya	9
D. Harga Pokok Produksi	10
E. Harga Pokok Penjualan	13
F. Hipotesis	16
G. Definisi Konseptual	16

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Definisi Operasional	17
B. Rincian Data Yang Diperlukan	17
C. Teknik Pengumpulan Data	18
D. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis	18
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Keadaan Umum Usaha Mandiri	23
B. Proses Produksi	24
C. Biaya Produksi	24
D. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Kerupuk Ikan Pipih Secara Teori	25
E. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Kerupuk Ikan Pipih sesungguhnya.....	36
BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis	47
B. Pembahasan	50
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	53
B. Saran – saran	54
REFERENSI	55
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Perhitungan Harga Pokok Produksi, Harga Pokok Penjualan dan Rugi Laba Secara Teori Tahun 2004 - 2008 ...	25
2.	Perhitungan Harga Pokok Produksi, Harga Pokok Penjualan dan Rugi Laba Pada CV. Sahabat Tahun 2004 – 2008	36
3.	Perhitungan Rata-rata Varians Harga Pokok Produksi Penjualan Secara Teori Dengan Harga Pokok Penjualan pada CV. Sahabat, Tahun 2004 – 2008	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dengan masalah jumlah penduduk serta perkembangannya yang cukup besar dengan berharap pada sektor industri, khususnya industri kecil dan industri rumah tangga sebagai alternatif pemecahannya.

Di antara industri kecil dan industri rumah tangga yang ada di Samarinda, penulis memilih industri kecil yang bergerak di bidang pembuatan kerupuk pipih, salah satu diantaranya adalah usaha pembuatan kerupuk ikan pipih ini yang berlokasi di Mangkupalas No. 72 Rt. 10 di Samarinda Seberang.

Penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana cara penyusunan dalam perhitungan harga pokok penjualan oleh pemilik usaha ini, karena biasanya pada usaha yang masih relatif bersifat tradisional seperti usaha kerupuk ikan pipih ini banyak biaya-biaya yang seharusnya di catat diperoleh tidak menggambarkan keuntungan yang sesungguhnya diperoleh oleh pemilik usaha tersebut.

Bila suatu hasil produksi akan dipasarkan, maka biaya produksi merupakan dasar utama dalam penentuan harga jual. Teori ekonomi mengatakan bahwa harga suatu barang di pasar ditetapkan oleh

permintaan dan penawaran. Ini berarti bahwa seorang produsen tidak akan memproduksi sesuatu barang apabila tidak mendapatkan keuntungan dalam pekerjaan itu. Hanya apabila harga penjualan lebih tinggi daripada harga pokok, produksi atau calon produsen akan memproduksi barang. Dan jika harga pokok daripada barang dapat ditekan, apabila harga pokok sama atau lebih tinggi dari harga penjualan, maka barang itu tidak akan diproses atau tidak akan diproduksi.

Jika dalam melaksanakan proses produksi sebaiknya calon produsen mengadakan kalkulasi harga terlebih dahulu, dengan melakukan kalkulasi harga akan memudahkan dalam mengetahui dan memperhitungkan biaya-biaya yang dipakai atau yang dikeluarkan dalam melaksanakan proses produksi sesuatu barang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

“Apakah ada perbedaan antara harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan berdasarkan perhitungan pada CV. Sahabat di Mangkupalas Samarinda Seberang”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi kerupuk ikan pipih pada CV. Sahabat di Samarinda Seberang.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok penjualan kerupuk ikan pipih pada CV. Sahabat di Samarinda Seberang.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan kerupuk ikan pipih pada CV. Sahabat di Samarinda Seberang.

Sedangkan keuntungan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Untuk membantu pemilik usaha dalam menentukan harga jual bagi kerupuk yang diproduksinya.
2. Untuk membantu pemilik usaha menyusun laporan keuangan yang baik dan teratur.
3. Untuk membantu pemilik usaha dalam memperoleh keuntungan yang sebenarnya.

D. Kegunaan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi pimpinan perusahaan dalam pengelolaan perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan mengenai pengertian akuntansi biaya, pengertian biaya, pengertian metode harga pokok pesanan, penggolongan harga, dan harga pokok produk, selain itu pada bab ini juga memuat hipotesis serta definisi konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan tentang definisi operasional, rincian data yang diperlukan, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data dan bagian akhir adalah analisa dan penguji hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Berisikan gambaran umum perusahaan sebagai lokasi penelitian, keadaan perusahaan perkembangannya dan usaha-usaha atau kiat-kiat yang dilakukan perusahaan.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang analisis dan membahas hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang kesimpulan dari hasil analisis dan saran-saran untuk kemajuan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah akuntansi yang membicarakan tentang penentuan harga pokok dari suatu yang diproduksi baik untuk memenuhi pesanan dari pemesan maupun untuk menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual.

Akuntansi secara umum adalah merupakan proses pencatatan, penggolongan, ringkasan, dan penyajian dengan cara-cara tertentu dari transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan dan organisasi lain dan penafsiran terhadap hasilnya.

Untuk mengendalikan biaya dimana manajemen telah menetapkan sebelumnya taksiran biaya atau biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk kegiatan tersebut, akuntansi pengendalian biaya tidak hanya mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan biaya-biaya yang terjadi dimasa yang lalu saja akan tetapi penyajian informasi biaya taksiran atau biaya seharusnya untuk kegiatan-kegiatan tertentu, dengan biaya-biaya yang diperkirakan akan terjadi untuk memungkinkan para manajer mengendalikan biaya.

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas, pendapat salah satu ahli mengenai pengertian akuntansi biaya adalah sebagai berikut ini :

Menurut pendapat Mulyadi, Akuntansi Biaya, Pengendalian Biaya dan Penentuan Harga Pokok, (2004 : 77) adalah sebagai berikut :

Akuntansi biaya adalah merupakan proses pencatatan, penggolongan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu secara penafsiran jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadap hasilnya.

Sedangkan menurut pendapat R.A. Supriyono, Akuntansi Biaya, (2001 : 11) adalah sebagai berikut :

Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Menurut pendapat Winardi, Cipta Selecta Biaya, (2001 : 48 – 49) adalah sebagai berikut :

Adapun tujuan dari kalkulasi harga, yaitu :

Penentuan dasar harga penawaran
 Dasar guna menentukan hasil-hasil perusahaan
 Penilaian mengenai harga-harga pasar yang berlaku
 Alat guna mengontrol efisiensi usaha

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan alat bagi manajemen dalam aktifitas perusahaan, sebagai sumber informasi biaya dan pengendalian biaya yang sangat perlu untuk pencapaian tujuan perusahaan seperti yang diharapkan.

B. Pengertian Biaya

Barang yang dihasilkan oleh produsen mengalami proses produksi terlebih dahulu sebelum dijual ke pasar. Untuk melaksanakan proses tersebut

digunakan faktor-faktor yang secara langsung mempengaruhi nilai daripada barang yang diproduksi.

Nilai yang dilepas baru dapat dianggap biaya bila bermanfaat untuk usaha tersebut. Gambaran tentang pengertian biaya menurut pendapat Suhardi Sigit, Azas-azas Akuntansi, Bagian 4, cetakan ke 9 (2002 : 43) adalah sebagai berikut :

Biaya adalah suatu benda kekayaan atau harta yang dikorbankan. Pengorbanan benda, kekayaan atau harta itu dimaksudkan sebagai usaha untuk memperoleh atau mencari suatu tujuan penghasilan, keuntungan atau laba.

Pendapat lain tentang biaya, menurut Mas'ud Machfoedz, Akuntansi Manajemen, (2001 : 2) mengatakan :

Biaya dibatasi pengertian sebagai sumber-sumber ekonomi yang bisa ditentukan dalam bentuk keuangan, dimana pengeluaran tersebut mempunyai tujuan untuk memperoleh pengambilan yang lebih banyak atau menguntungkan.

Sedangkan menurut pendapat Mulyadi, (2004 :5) tentang pengertian Biaya adalah :

Biaya adalah harga pokok yang telah dibebankan kepada penghasilan yang diperoleh dalam periode akuntansi tertentu atau dengan kata lain biaya merupakan harga pokok yang dikorbankan dalam usaha memperoleh penghasilan dalam periode akuntansi tertentu.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa para ahli ini bahwa juga dapat dikatakan sebagai harga pokok yang dikorbankan di dalam usaha untuk memperoleh penghasilan dalam periode akuntansi tertentu, caranya dengan mempertemukan antara penghasilan yang diperoleh selama periode akuntansi tertentu dengan biaya yang telah dikeluarkan.

C. Penggolongan Biaya

Tujuan akhir akuntansi biaya adalah menyediakan informasi tentang biaya untuk manajemen guna membantu dalam mengelola usaha. Dalam mengelola usaha tersebut memerlukan data biaya yang akurat. Dengan biaya yang akurat memungkinkan dapat ditentukannya harga pokok secara teliti dan tepat. Untuk menentukan harga pokok secara teliti, biaya perlu digolongkan sehingga dapat dipisahkan antara biaya produksi dan yang bukan biaya produksi.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, Prinsip Akuntansi Indonesia, Rineka Cipta, (2001 : 22) beban dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Beban atau biaya yang dapat dihubungkan dengan pendapatan, beban yang termasuk dalam kelompok ini harus dilaporkan dalam periode diakuinya pendapatan, seperti misalnya harga pokok penjualan dan komisi penjualan.
2. Beban yang dihubungkan dengan periode terjadinya beban ini tidak mempunyai hubungan langsung dengan produk perusahaan. Pembebanan pada periode terjadinya dilakukan mengingat beban tersebut memberikan manfaat pada periode berjalan atau karena beban tersebut sudah tidak memberikan manfaat untuk masa-masa yang akan datang, contoh gaji pegawai administrasi, alat tulis kantor dan keperluan kantor. Termasuk dalam kelompok ini adalah beban yang timbul dari alokasi biaya secara sistematis sepanjang periode yang memperoleh manfaat, seperti beban penyusutan aktiva tetap, amortisasi aktiva tak berwujud, dan sebagainya.

Menurut Pendapat Mulyadi, Akuntansi Biaya, (2004 : 16) terdapat berbagai macam penggolongan biaya, menurut :

1. Objek pengeluaran
2. Fungsi pokok dalam perusahaan
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan volume kegiatan
5. Jangka waktu manfaatnya

D. Harga Pokok Produksi

Salah satu tujuan akuntansi adalah penerapan harga pokok produksi, untuk mencapai tujuan tersebut terlebih dahulu ditentukan sistem biaya dari usaha yang dilakukan.

Jadi, yang menjadi suatu masalah di dalam hal ini adalah bagaimana cara untuk menetapkan biaya-biaya tersebut untuk penentuan harga pokok produksi. Harga pokok adalah merupakan dasar untuk menentukan harga produksi. Harga pokok adalah merupakan dasar untuk menentukan harga jual, karena harga pokok memberikan tingkat presentasi yang diusahakan untuk diperoleh bagi pengorbanan yang telah dilakukan.

Sebagian besar perusahaan, baik perusahaan yang bersifat agraris, ekstratif, perniagaan maupun perusahaan yang bersifat industri tidak luput dari masalah harga pokok. Penentuan harga pokok ini terutama sangat penting dalam usaha yang bersifat industri.

Istilah harga pokok identik dengan istilah harga biaya atau harga ongkos, namun istilah harga biaya atau harga ongkos lebih tepat dari istilah harga biaya atau harga ongkos lebih tepat dari istilah harga pokok. Dalam penulisan disini dipergunakan istilah harga pokok sesuai dengan kelaziman.

Pengertian dari harga produksi menurut beberapa para ahli sebagai berikut. Menurut pendapat M. Manullang, Pengantar Ekonomi Perusahaan, Liberty, (2002 : 139) sebagai berikut :

“Yang dimaksud dengan harga pokok itu adalah jumlah biaya seharusnya untuk memproduksi sesuatu barang ditambah biaya seharusnya lainnya hingga barang itu berada di pasar”.

Sedangkan menurut pendapat Soenarso SR, Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual, ESG, (2004 : 96) sebagai berikut :

Harga pokok adalah jumlah pengeluaran dan beban yang dipergunakan, langsung atau tidak langsung untuk menghasilkan barang atau jasa di dalam kondisi dan tempat dimana barang tersebut dapat dipergunakan atau dijual.

Pendapat lain mengenai harga pokok ini dikemukakan oleh Hasan Sidik, Prinsip Akuntansi Keuangan, Indah, (2003 : 26) sebagai berikut :

Harga pokok adalah jumlah dari biaya-biaya yang diperlukan untuk tiap-tiap suatu satuan produk didasarkan atas harga-harga ganti yang berlaku.

Ini berarti bahwa harga pokok ini karena ia mencakup semua biaya yang diperlukan dapat dijadikan alat pembantu yang penting bagi perusahaan dalam menjalankan kebijaksanaan penjualan dan produksi.

Harga pokok ini menunjukkan pada tingkat harga jual produk harus ditetapkan agar usaha yang dikelola tidak mengalami kerugian.

Dalam melakukan perhitungan harga produksi secara teliti dapat dilakukan jika diadakan pemisahan secara jelas dan tegas antara biaya produksi dan biaya non produksi. Oleh karena itu untuk mencapai suatu tujuan, maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus dicatat dan digolongkan sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan di dalam menghitung dan menentukan harga pokok produk secara teliti dan tepat.

Menurut pendapat Haryono Yusuf, Dasar-dasar Akuntansi, (2004 : 157) tentang biaya produksi adalah sebagai berikut :

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses penggolongan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi terdiri dari tiga elemen, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Biaya bahan baku adalah yang membentuk bagian menyeluruh dari barang jadi dan biaya bahan baku adalah harga pokok bahan baku tersebut yang diolah dalam proses produksi.

Biaya tenaga langsung adalah tenaga kerja yang jasanya dapat diperhitungkan langsung dalam pembuatan produk (barang jadi) tertentu. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya-biaya produk tertentu. Yang dapat dikelompokkan sebagai biaya tenaga kerja langsung adalah biaya untuk jasa tenaga kerja yang secara langsung mengerjakan bahan baku baik menggunakan tangan maupun dengan menggunakan mesin.

Biaya overhead pabrik sering disebut juga dengan biaya produksi tak langsung yaitu semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Biaya overhead pabrik terdiri dari biaya penolong dan biaya tenaga kerja tak langsung serta biaya-biaya produksi tak langsung lainnya, seperti suplies yang dipergunakan dalam pabrik, penyusutan gedung dan biaya listrik serta penerangan pabrik.

Dalam proses produksi selalu berjalan terus menerus, demikian juga biaya yang akan dilakukan setiap kali akan berproduksi. Untuk itu perlu adanya suatu kegiatan yang mencatat menggolongkan, meringkas dan menyajikan semua kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam usaha tersebut.

E. Harga Pokok Penjualan

Penjualan dari perusahaan dagang atau industri akan mencakup jumlah yang telah dibayar oleh pelanggan atau yang akan dibayar untuk barang dagangan yang mereka beli selama periode akuntansi. Penjualan barang dagangan bagi perusahaan dagang / perusahaan industri merupakan sumber pokok pendapatan. Pendapatan industri dari suatu perusahaan adalah merupakan :

1. Pengembalian atas biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan harga pokok penjualan dan biaya-biaya yang lain.
2. Laba, jika pendapatan penjualan melebihi jumlah harga pokok penjualan dan biaya-biaya yang lain.

Harga pokok penjualan digunakan untuk menggambarkan jumlah yang telah dibayar atas barang-barang dagangan yang telah terjual selama suatu periode akuntansi.

Secara defenitif harga pokok penjualan menurut pendapat Moechtar, Dasar-dasar Akuntansi, IDM, (2003 : 83) adalah sebagai berikut ini :

Jumlah aktiva dikorbankan atau utang timbul untuk memperoleh barang-barang (produk) hingga tersebut siap untuk di jual kembali dalam kegiatan usaha normal perusahaan.

Untuk mengetahui atau menentukan besarnya harga pokok penjualan, yaitu :

1. Harga pokok persediaan barang dagangan yang siap dijual pada awal periode akuntansi (persediaan awal)
2. Harga pokok barang dagangan yang dibeli selama suatu periode akuntansi (pembelian)
3. Ongkos angkut yang terjadi untuk memindahkan barang dagangan tersebut ke gudang perusahaan
4. Harga pokok persediaan barang dagangan yang ada pada akhir periode akuntansi. Persediaan akhir suatu periode akuntansi akan menjadi persediaan awal untuk periode akuntansi berikutnya.

Biaya usaha meliputi seluruh biaya yang terjadi sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan perusahaan. Perusahaan biasanya mengelompokkan biaya usaha dalam suatu kelompok utama yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi dan terjadinya suatu biaya, juga berguna dalam menentukan apakah biaya yang terjadi tanggung jawabnya melebihi batas tertentu atau tidak. Bila biaya yang terjadi terlalu besar, maka segera dapat diambil tindakan perbaikan.

Pengertian biaya pemasaran dalam buku Prinsip Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut :

Biaya-biaya yang terjadi pada perusahaan dalam usahanya untuk menjual dan mengantarkan barang dagangan kepada para pembelinya. Yang termasuk dalam biaya pemasaran ini adalah biaya advertensi, biaya promosi, ongkos angkut / pengantar barang kepada pembeli dan biaya untuk gaji karyawan toko.

Sedangkan pengertian biaya administrasi dan umum adalah sebagai berikut ini :

Pengelompokan seluruh biaya yang terjadi sehubungan dengan pengelolaan perusahaan secara umum. Termasuk di dalamnya biaya asuransi, biaya sewa, biaya listrik dan air serta biaya telepon.

Di dalam perusahaan industri dimana barang-barang yang dijual bukan berasal dari pembeli, melainkan dihasilkan melalui proses produksi di dalam perusahaan itu sendiri, maka perhitungan harga pokok penjualannya dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\boxed{\begin{array}{c} \text{Harga Pokok} \\ \text{Penjualan} \end{array}} = \boxed{\begin{array}{c} \text{Persediaan} \\ \text{Awal Barang} \\ \text{Jadi} \end{array}} + \boxed{\begin{array}{c} \text{Harga} \\ \text{Pokok} \end{array}} - \boxed{\begin{array}{c} \text{Persediaan} \\ \text{Akhir barang} \\ \text{Jadi} \end{array}}$$

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapatlah dirumuskan hipotesis sebagai berikut ini :

“Diduga masih terdapat perbedaan antara harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan Kerupuk Ikan Pipih berdasarkan perhitungan pada CV. Sahabat di Mangkupalas Samarinda Seberang”.

G. Definisi Konseptual

Sesuai dengan judul skripsi ini yaitu Perhitungan Harga Pokok Penjualan Kerupuk Ikan Pipih pada CV. Sahabat di Samarinda Seberang, maka di sini diberikan batasan mengenai konsep tersebut.

1. Harga pokok penjualan kerupuk ikan pipih secara teori adalah jumlah perhitungan proses produksi ditambah dengan persediaan barang jadi awal dikurangi dengan persediaan barang jadi dikurangi dengan persediaan akhir barang jadi.
2. Harga pokok penjualan kerupuk ikan pipih ini adalah jumlah perhitungan harga pokok yang merupakan biaya nyata ditambah dengan persediaan barang jadi awal dikurangi dengan persediaan barang jadi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam menganalisis dan pembahasan, maka dari penulisan ini diberikan batasan operasional sebagai berikut :

1. Harga pokok penjualan kerupuk ikan pipih secara teori adalah perhitungan harga pokok produksi secara keseluruhan baik yang dicatat sebagai biaya maupun tidak, serta perhitungan harga pokok penjualan selama lima tahun (tahun 2004 – 2008).
2. Harga pokok penjualan kerupuk ikan pipih adalah perhitungan harga produksi yang nyata pada usaha ini serta perhitungan harga pokok penjualan selama lima tahun.

B. Rincian Data Yang Diperlukan

1. Data mengenai keadaan usaha, peralatan yang dipergunakan, proses pembuatan kerupuk ikan pipih dan semua yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.
2. Data biaya yang diperlukan selama tahun 2004 sampai dengan tahun 2008.
3. Data hasil produksi dan hasil dari penjualan kerupuk ikan pipih selama tahun 2004 sampai dengan tahun 2008.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Adapun yang dimaksud dengan teknik observasi secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala objek yang diselidiki.

2. Teknik Dokumentasi

Yang dimaksud dengan teknik dokumentasi adalah mendapatkan data dengan melalui sumber-sumber yang telah ada, baik itu berupa tulisan dan sebagainya.

3. Teknik Interview

Yaitu dengan mengadakan tanya jawab secara langsung pemilik usaha guna memperoleh data mengenai biaya-biaya, pemerosotan sampai saat hasil siap dipasarkan.

D. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Kegiatan mencatat, menggolongkan dan menyajikan semua kegiatan yang terjadi tersebut bertujuan menyajikan informasi bagi pemilik usaha dalam mengelola usahanya. Untuk menghitung biaya produksi yang terjadi atau yang terpakai dapat dilakukan dengan cara menjumlahkan ketiga elemen biaya produksi atau secara lengkapnya dapat dipergunakan dasar perhitungan sebagai berikut :

PT 'X'
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
1 Januari s/d 31 Desember

Persediaan barang dalam proses 1 Januari		Rp. XXX
Pemakaian bahan baku :		
Persediaan bahan baku 1 Januari		Rp. XXX
Pembelian bahan baku	Rp. XXX	
Biaya angkutan pembelian	<u>Rp. XXX</u>	
	Rp. XXX	
Retur pembelian	<u>(Rp. XXX)</u>	Rp. XXX
Pembelian bersih		<u>Rp. XXX</u>
Bahan baku yang tersedia dipakai		Rp. XXX
Harga pokok bahan baku yang terpakai		Rp. XXX
Biaya tenaga kerja langsung		Rp. XXX
 Biaya Overhead Pabrik :		
Biaya bahan penolong	Rp. XXX	
Biaya tenaga kerja tak langsung	Rp. XXX	
Biaya listrik	Rp. XXX	
Biaya asuransi pabrik	Rp. XXX	
Depresiasi gedung pabrik	Rp. XXX	
Depresiasi mesin pabrik	<u>Rp. XXX</u>	
Jumlah biaya overhead pabrik		<u>Rp. XXX</u>
Jumlah biaya Produksi		Rp. XXX
Persediaan barang dalam Proses 31 Desember		<u>(Rp. XXX)</u>
Harga pokok produksi		Rp. XXX

Berdasarkan format di atas harga pokok penjualan ini dalam penyusunan perhitungan dapat pula dicantumkan pada laporan rugi laba perusahaan industri (Manufacturing Firm).

Yang terdapat pada buku Dasar-dasar Akuntansi karangan Haryono Yusuf, (2004) sebagai berikut :

PT 'X'
LAPORAN RUGI LABA
Untuk tahun yang berakhir ...

Penjualan :		Rp. XXX
Persediaan barang jadi 1 Januari	Rp. XXX	
Harga pokok produksi	<u>Rp. XXX</u>	
	Rp. XXX	
Persediaan barang jadi 31 Desember	<u>(Rp. XXX)</u>	<u>(Rp. XXX)</u>
Harga pokok penjualan		Rp. XXX
Laba kotor penjualan		
Biaya-biaya operasi :		
Advertensi	Rp. XXX	
Gaji pegawai penjualan	Rp. XXX	
Depresiasi gedung penjualan	Rp. XXX	
Listrik dan penerangan penjualan	Rp. XXX	
Reparasi dan pemeliharaan penjualan	Rp. XXX	
Macam-macam biaya penjualan	<u>Rp. XXX</u>	
Jumlah biaya-biaya penjualan		Rp. XXX
Biaya-biaya administrasi dan umum :		
Gaji pegawai administrasi	Rp. XXX	
Telepon dan telegram	Rp. XXX	
Depresiasi gedung administrasi	Rp. XXX	
Listrik dan penerangan administrasi	Rp. XXX	
Reparasi dan pemeliharaan administrasi	<u>Rp. XXX</u>	
Jumlah biaya administrasi dan umum		<u>Rp. XXX</u>
Jumlah biaya-biaya operasi		<u>(Rp. XXX)</u>
Laba bersih operasi		Rp. XXX
Pendapatan di luar usaha (kalau ada)		Rp. XXX
Biaya-biaya di luar usaha (kalau ada)		<u>(Rp. XXX)</u>
Laba bersih		Rp. XXX

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan kerupuk ikan pipih ini penulis menggunakan analisis data yaitu dengan uji t.

untuk mencari t hitung :

$$t \text{ hitung} = \frac{X_2 - X_1}{\sqrt{\frac{n_1 S_1^2 + n_2 S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}} \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 n_2}}$$

dimana :

t hitung = Nilai t hitung

S_1^2 = Nilai varians dari variabel X_1

S_2^2 = Nilai varians dari variabel X_2

Mencari nilai varians dari variabel yang diukur :

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}$$

dimana :

S^2 = Nilai varians dari variabel yang diukur

X_i = Variabel yang diukur

Untuk mencari rata-rata harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan kerupuk ikan pipih digunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Rumus yang di atas dimodifikasi lagi, yaitu :

$$S_1^2 = \frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{n_1 - 1}$$

dimana :

S_1^2 = Nilai varians dari variabel X_1

X_2 = Harga pokok penjualan secara teori periode lima tahun

\bar{X}_1 = Rata – rata X_1

n_1 = Jumlah observasi X_1

$$S_2^2 = \frac{\sum (X_2 - \bar{X})^2}{n_2 - 1}$$

dimana :

S_2^2 = Nilai varians dari variabel X_2

X_2 = Harga pokok penjualan pada usaha kerupuk ikan pipih periode lima tahun

\bar{X}_2 = Rata – rata X_2

n_2 = Jumlah observasi X_2

Kemudian untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan yang berarti antara rata-rata harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan kerupuk ikan pipih adalah sebagai berikut :

Bila $X_2 \neq X_1$ dan $X_2 > X_1$ dan T hitung $> t$ daftar, maka berarti ada perbedaan yang nyata, (hipotesis diterima) $H_1 : X_1 \neq X_2$.

Bila $X_2 \neq X_1$ dan $X_2 < X_1$ dan T hitung $< t$ daftar, maka berarti tidak ada perbedaan yang nyata, (hipotesis ditolak) $H_0 = X_1 = X_2$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum CV. Sahabat

Usaha pembuatan kerupuk ikan pipih ini merupakan usaha yang bersifat industri, dimana dalam kegiatan ini adalah merubah bahan mentah yang dibeli untuk selanjutnya di proses menjadi barang siap pakai atau barang jadi terlebih dahulu sebelum dijual kepada para langganan atau konsumen.

Usaha ini berdiri sejak tahun 1994 berlokasi di Mangkupalas No. 72 Rt. 10 Samarinda Seberang.

Pengelola usaha ini adalah keluarga Hj. Rusmini yang dengan bermodalkan ketentuan dan biaya sendiri akhirnya dapat mempertahankan usahanya hingga sekarang, serta dapat membantu masyarakat sekitar terutama para ibu untuk ditarik sebagai tenaga kerja. Hingga saat ini jumlah tenaga kerja yang membantu dalam proses produksi kerupuk ini berjumlah 8 orang.

Usaha pembuatan kerupuk ikan pipih ini dalam pengerjaannya bersifat tradisional dan sederhana, jadi faktor alam dan tenaga kerja manusia lebih dominan digunakan.

B. Proses Produksi

Proses produksi kerupuk ikan pipih secara garis besarnya melalui beberapa tahapan, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Pengadaan bahan baku berupa ikan pipih, tepung, garam, air serta bumbu.
2. Proses produksi dan pembuatan.
3. Pengeringan.
4. Penghalusan.
5. Pembungkusan / kemasan.

C. Biaya Produksi

Untuk menghasilkan produk berupa kerupuk ikan pipih ini memerlukan biaya di dalam proses produksinya, antara lain adalah sebagai berikut ini :

1. Biaya bahan baku, berupa :
 - Ikan pipih
 - Tepung
 - Bumbu
 - Garam
 - Air
2. Biaya tenaga kerja langsung, berupa :
 - Tenaga kerja yang mengolah bahan baku menjadi kerupuk ikan pipih, jumlah seluruhnya adalah berjumlah 8 orang tenaga kerja.

3. Biaya overhead pabrik

- Plastik pembungkus
- Pisau penghiris / cutter
- Plastik bertuliskan logo usaha

D. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Kerupuk Ikan Pipih Secara Teori

Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan kerupuk ikan pipih secara teori ini penulis memasukkan semua biaya yang digunakan pada saat proses produksi dan juga biaya yang mendukung sehingga produksi dipasarkan. Biaya yang dimaksud adalah barang atau peralatan yang digunakan untuk proses produksi tetapi dalam mendapatkannya tidak melalui suatu pengorbanan dan oleh pemilik usaha tersebut tidak dianggap suatu biaya.

Biaya-biaya tersebut antara lain adalah :

1. Tikar yang dijadikan alas untuk mengeringkan kerupuk yang mentah.
2. Gaji pimpinan
3. Gaji bagian penjualan dan karyawan
4. Biaya peralatan untuk pembuatan kerupuk.

Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan kerupuk ikan pipih secara teori selama periode lima tahun, yaitu :

CV. SAHABAT
LAPORAN LABA RUGI
1 Januari 2004 s/d 31 Desember 2004

Total Penjualan		Rp. 12.100.000,-
Harga pokok penjualan :		
Persediaan barang jadi, 1 Januari 2004	Rp. -	
Harga pokok produksi	Rp. 6.200.500,-	
Persediaan barang jadi, 31 Desember 2004	Rp. -	
Harga pokok penjualan		(Rp. 6.200.500,-)
Laba kotor penjualan		Rp. 5.899.500,-
Biaya-biaya operasi :		
Biaya penjualan	Rp. 382.000,-	
Biaya administrasi dan umum	Rp. 160.000,-	
Jumlah biaya operasi		(Rp. 542.000,-)
Laba bersih		Rp. 5.658.500,-

Sumber data : CV. SAHABAT 2009

CV. SAHABAT
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
1 Januari 2004 s/d 31 Desember 2004

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari 2004		Rp. 115.500,-
Biaya produksi :		
Biaya bahan baku	Rp. 470.000,-	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 5.600.000,-	
Biaya overhead pabrik	Rp. 750.000,-	
Jumlah biaya produksi		Rp. 6.820.000,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember 2004		(Rp. 735.000,-)
Harga pokok produksi		Rp. 6.200.500,-

Sumber data : CV. SAHABAT 2009

CV. SAHABAT
LAPORAN LABA RUGI

1 Januari 2005 s/d 31 Desember 2005

Total Penjualan		Rp.12.100.000,-
Harga pokok penjualan :		
Persediaan barang jadi, 1 Januari 2005	Rp. -	
Harga pokok produksi	Rp. 5.740.000,-	
Persediaan barang jadi, 31 Desember 2005	(Rp. -)	
Harga pokok penjualan		(Rp.5.740.000,-)
Laba kotor penjualan		Rp. 6.360.000,-
Biaya-biaya operasi :		
Biaya penjualan	Rp. 382.000,-	
Biaya administrasi dan umum	Rp. 160.000,-	
Jumlah biaya operasi		(Rp. 542.000,-)
Laba bersih		Rp. 5.818.000,-

Sumber Data : CV. SAHABAT 2009

CV. SAHABAT
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
1 Januari 2005 s/d 31 Desember 2005

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari 2005		Rp. 132.000,-
Biaya produksi :		
Biaya bahan baku	Rp. 440.000,-	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 5.600.000,-	
Biaya overhead pabrik	Rp. 750.000,-	
Jumlah biaya produksi		Rp. 6.790.000,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember 2005		(Rp. 1.182.000,-)
Harga pokok produksi		Rp. 5.740.000,-

Sumber Data : CV. SAHABAT 2009

CV. SAHABAT
LAPORAN LABA RUGI
1 Januari 2006 s/d 31 Desember 2006

Total Penjualan		Rp. 13.950.000,-
Harga pokok penjualan :		
Persediaan barang jadi, 1 Januari 2006	Rp. -	
Harga pokok produksi	Rp. 6.120.000,-	
Persediaan barang jadi, 31 Desember 2006	(Rp. 425.000,-)	
Harga pokok penjualan		(Rp. 5.695.000,-)
Laba kotor penjualan		Rp. 8.225.000,-
Biaya-biaya operasi :		
Biaya penjualan	Rp. 382.000,-	
Biaya administrasi dan umum	Rp. 160.000,-	
Jumlah biaya operasi		(Rp. 542.000,-)
Laba bersih		Rp. 7.713.000,-

Sumber Data : CV. SAHABAT 2009

CV. SAHABAT
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
1 Januari 2006 s/d 31 Desember 2006

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari 2006		Rp. 160.000,-
Biaya produksi :		
Biaya bahan baku	Rp. 445.000,-	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 5.600.000,-	
Biaya overhead pabrik	Rp. 750.000,-	
Jumlah biaya produksi		Rp. 6.795.000,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember 2006		(Rp. 835.000,-)
Harga pokok produksi		Rp. 6.120.000,-

Sumber Data : CV. SAHABAT 2009

CV. SAHABAT
LAPORAN LABA RUGI
1 Januari 2007 s/d 31 Desember 2007

Total Penjualan		Rp. 14.960.000,-
Harga pokok penjualan :		
Persediaan barang jadi, 1 Januari 2007	Rp. 425.000,-	
Harga pokok produksi	Rp. 6.900.000,-	
Persediaan barang jadi, 31 Desember 2007	(Rp. 340.000,-)	
Harga pokok penjualan		(Rp. 6.985.000,-)
Laba kotor penjualan		Rp. 7.975.000,-
Biaya-biaya operasi :		
Biaya penjualan	Rp. 400.000,-	
Biaya administrasi dan umum	Rp. 175.000,-	
Jumlah biaya operasi		(Rp. 575.000,-)
Laba bersih		Rp. 7.400.000,-

Sumber Data : CV. SAHABAT 2009

CV. SAHABAT
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
1 Januari 2007 s/d 31 Desember 2007

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari 2007		Rp. 270.000,-
Biaya produksi :		
Biaya bahan baku	Rp. 620.000,-	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 5.600.000,-	
Biaya overhead pabrik	Rp. 750.000,-	
Jumlah biaya produksi		Rp. 6.970.000,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember 2007		(Rp. 340.000,-)
Harga pokok produksi		Rp. 6.900.000,-

Sumber Data: CV. SAHABAT 2009

CV. SAHABAT
LAPORAN LABA RUGI

1 Januari 2008 s/d 31 Desember 2008

Total Penjualan		Rp. 16.400.000,-
Harga pokok penjualan :		
Persediaan barang jadi, 1 Januari 2008	Rp. 340.000,-	
Harga pokok produksi	Rp. 7.100.000,-	
Persediaan barang jadi, 31 Desember 2008	(Rp. 425.000,-)	
Harga pokok penjualan		(Rp. 7.015.000,-)
Laba kotor penjualan		Rp. 9.385.000,-
Biaya-biaya operasi :		
Biaya penjualan	Rp. 400.000,-	
Biaya administrasi dan umum	Rp. 175.000,-	
Jumlah biaya operasi		(Rp. 575.000,-)
Laba bersih		Rp. 8.810.000

Sumber Data : CV. SAHABAT 2009

CV. SAHABT
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
1 Januari 2008s/d 31 Desember 2008

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari 2008		Rp. 230.000,-
Biaya produksi :		
Biaya bahan baku	Rp. 780.000,-	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 5.600.000,-	
Biaya overhead pabrik	Rp. 850.000,-	
Jumlah biaya produksi		Rp. 7.230.000,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember 2008		(Rp. 360.000,-)
Harga pokok produksi		Rp. 7.100.000,-

Sumber Data : CV. SAHABAT 2009

E. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Kerupuk Ikan Pipih Sesungguhnya

Setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan kerupuk ikan pipih secara teori, penulis juga melakukan perhitungan harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok penjualan pada usaha kerupuk ikan pipih, hal ini penulis lakukan guna memperjelas gambaran yang akan diperoleh pemilik usaha, keuntungan dan kerugian apa yang akan ditanggung oleh pemilik usaha, bila kurang teliti dalam perhitungan biaya.

Di dalam perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan pada usaha ini penulis hanya memasukkan biaya-biaya yang ada pada catatan pemilik usaha ini saja, jadi yang benar-benar diperhitungkan sebagai pengeluaran selama melakukan proses pembuatan kerupuk dari tahun ke tahun selama lima tahun.

Untuk memperjelas dan membandingkan antara perhitungan biaya yang digunakan secara teori dan kenyataan ini, maka penulis sajikan pada perhitungan harga pokok produksi dan perhitungan harga pokok penjualan kerupuk yang sebenarnya sesuai dengan data dari interview penulis dengan pimpinan perusahaan. Untuk lebih jelasnya kita lihat tabel – tabel berikut :

CV. SAHABAT
LAPORAN LABA RUGI
1 Januari 2004 s/d 31 Desember 2004

Total Penjualan		Rp. 12.100.000,-
Harga pokok penjualan :		
Persediaan barang jadi, 1 Januari 2004	Rp. -	
Harga pokok produksi	Rp. 5.800.000,-	
Persediaan barang jadi, 31 Desember 2004	Rp. -	
Harga pokok penjualan		(Rp. 5.800.000,-)
Laba kotor penjualan		Rp. 6.300.000,-
Biaya-biaya operasi :		
Biaya penjualan	Rp. 150.000,-	
Biaya administrasi dan umum	Rp. 160,000,-	
Jumlah biaya operasi		(Rp. 310.000,-)
Laba bersih		Rp. 5.990.000,-

Sumber Data : CV. SAHABAT 2009

CV. SAHABAT
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
1 Januari 2004 s/d 31 Desember 2004

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari 2004		Rp. 115.500,-
Biaya produksi :		
Biaya bahan baku	Rp. 420.000,-	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 5.600.000,-	
Biaya overhead pabrik	Rp. 450.000,-	
Jumlah biaya produksi		Rp. 6.470.000,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember 2004		(Rp. 785.500,-)
Harga pokok produksi		Rp. 5.800.000,-

Sumber Data : CV. SAHABAT 2009

CV. SAHABAT
LAPORAN LABA RUGI
1 Januari 2005s/d 31 Desember 2005

Total Penjualan		Rp. 12.100.000,-
Harga pokok penjualan :		
Persediaan barang jadi, 1 Januari 2005	Rp. -	
Harga pokok produksi	Rp. 5.340.000,-	
Persediaan barang jadi, 31 Desember 2005	(Rp. -)	
Harga pokok penjualan		(Rp.5.340.000,-)
Laba kotor penjualan		Rp. 6.760.000,-
Biaya-biaya operasi :		
Biaya penjualan	Rp. 150.000,-	
Biaya administrasi dan umum	Rp. 160.000,-	
Jumlah biaya operasi		(Rp. 310.000,-)
Laba bersih		Rp. 6.450.000,-

Sumber Data : CV. SAHABAT 2009

CV. SAHABAT
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
1 Januari 2005s/d 31 Desember 2005

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari 2005		Rp. 132.000,-
Biaya produksi :		
Biaya bahan baku	Rp. 410.000,-	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 5.600.000,-	
Biaya overhead pabrik	Rp. 450.000,-	
Jumlah biaya produksi		Rp. 6.460.000,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember 2005		(Rp. 1.252000,-)
Harga pokok produksi		Rp. 5.340.000,-

Sumber Data : CV. SAHABAT 2009

CV. SAHABAT
LAPORAN LABA RUGI
1 Januari 2006s/d 31 Desember 2006

Total Penjualan		Rp.13.950.000,-
Harga pokok penjualan :		
Persediaan barang jadi, 1 Januari 2006	Rp. -	
Harga pokok produksi	Rp. 5.710.000,-	
Persediaan barang jadi, 31 Desember 2006	(Rp. 425.000,-)	
Harga pokok penjualan		(Rp.5.285.000,-)
Laba kotor penjualan		Rp. 8.665.000,-
Biaya-biaya operasi :		
Biaya penjualan	Rp. 150.000,-	
Biaya administrasi dan umum	Rp. 160,000,-	
Jumlah biaya operasi		(Rp. 310.000,-)
Laba bersih		Rp. 8.355.000,-

Sumber Data : CV. SAHABAT 2009

CV. SAHABAT
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
1 Januari 2006s/d 31 Desember 2006

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari 2006		Rp. 160,000,-
Biaya produksi :		
Biaya bahan baku	Rp. 415,000,-	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 5.600.000,-	
Biaya overhead pabrik	Rp. 450.000,-	
Jumlah biaya produksi		Rp. 6.465.000,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember 2006		(Rp. 915,000,-)
Harga pokok produksi		Rp. 5.710.000,-

Sumber Data : CV. SAHABAT 2009

CV. SAHABAT
LAPORAN LABA RUGI
1 Januari 2007 s/d 31 Desember 2007

Total Penjualan		Rp.14.960.000,-
Harga pokok penjualan :		
Persediaan barang jadi, 1 Januari 2007	Rp. 425.000,-	
Harga pokok produksi	Rp. 6.550.000,-	
Persediaan barang jadi, 31 Desember 2007	(Rp. 340.000,-)	
Harga pokok penjualan		(Rp.6.635.000,-)
Laba kotor penjualan		Rp. 8.325.000,-
Biaya-biaya operasi :		
Biaya penjualan	Rp. 275.000,-	
Biaya administrasi dan umum	Rp. 160.000,-	
Jumlah biaya oprasi		(Rp. 435.000,-)
Laba bersih		Rp. 7.890.000,-

Sumber Data : CV. SAHABAT 2009

CV. SAHABAT
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
1 Januari 2007 s/d 31 Desember 2007

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari 2007		Rp. 270.000,-
Biaya produksi :		
Biaya bahan baku	Rp. 590.000,-	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 5.600.000,-	
Biaya overhead pabrik	Rp. 450.000,-	
Jumlah biaya produksi		Rp. 6.640.000,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember 2007		(Rp. 360.000,-)
Harga pokok produksi		Rp. 6.550.000,-

Sumber Data : CV. SAHABAT 2009

CV. SAHABAT
LAPORAN LABA RUGI
1 Januari 2008 s/d 31 Desember 2008

Total Penjualan		Rp.16.400.000,-
Harga Pokok Penjualan :		
Persediaan barang jadi, 1 Januari 2008	Rp. 340.000,-	
Harga pokok produksi	Rp. 6.720.000,-	
Persediaan barang jadi, 31 Desember 2008	(Rp. 425.000,-)	
Harga Pokok Penjualan		(Rp.6.635.000,-)
Laba kotor penjualan		Rp. 9.765.000,-
Biaya-biaya operasi :		
Biaya penjualan	Rp. 210.000,-	
Biaya administrasi dan umum	Rp. 160.000,-	
Jumlah biaya operasi		(Rp. 370.000,-)
Laba bersih		Rp. 9.395.000,-

Sumber Data : CV. SAHABAT 2009

CV. SAHABAT
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
1 Januari 2008 s/d 31 Desember 2008

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari 2008		Rp. 230.000,-
Biaya produksi :		
Biaya bahan baku	Rp. 752.000,-	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.5.600.000,-	
Biaya overhead pabrik	Rp. 450.000,-	
Jumlah biaya produksi		Rp. 6.802.000,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember 2008		(Rp. 312.000,-)
Harga pokok produksi		Rp.6.720.000,-

Sumber Data : CV. SAHABAT 2009

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Dari hasil penelitian dapat dilihat bagaimana perkembangan harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan kerupuk ikan pipih selama 5 tahun yaitu dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008.

Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan antara harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan kerupuk ikan pipih tersebut maka perlu dilakukan pengujian statistik.

Tabel 3. : Perhitungan Rata-rata Varians Harga Pokok Penjualan Secara Teori Dengan Harga Pokok Penjualan Kerupuk Ikan Pipih Tahun 2004 – 2008

N	Xt	Xk	Xt - tX	Xk - X	(Xt - Xt) ^2	(Xk - XK)^2
2004	6,20	5,80	-0,4	-0,4	0,16	0,16
2005	5,74	5,34	-0,4	-0,4	0,16	0,16
2006	6,12	5,71	-0,41	-0,41	0,1681	0,1681
2007	6,90	6,55	-0,35	-0,35	0,1225	0,1225
2008	7,10	6,72	-0,38	-0,38	0,1444	0,1444
	32,06	30,12			0,755	0,755

Keterangan : Xt = Harga pokok penjualan secara teori

Xk = Harga pokok penjualan Perusahaan

Untuk mencari rata-rata pokok penjualan secara teori periode lima tahun, adalah :

$$\begin{aligned} X_t &= \sum X_t / n_t \\ &= \frac{32,06}{5} \\ &= 6,41 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk mencari rata-rata harga pokok penjualan kerupuk ikan pipih adalah :

$$\begin{aligned} X_k &= \sum X_k / n_k \\ &= \frac{30,12}{5} \\ &= 6,02 \end{aligned}$$

Dengan demikian besarnya varians pada pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan kerupuk ikan pipih dihitung berdasarkan tabel 3, tahun periode selama 5 tahun yaitu :

$$\begin{aligned} S_k^2 &= \frac{\sum (X_t - X_t)^2}{n_t - 1} \\ &= \frac{0,755}{4} \\ &= 0,189 \\ &= \frac{0,755}{4} \\ &= 0,189 \end{aligned}$$

Untuk melihat rata-rata harga pokok penjualan baik secara teori maupun harga pokok penjualan kerupuk ikan pipih periode 5 tahun dapat dilihat pada tabel 3.

Sesuai dengan data pada tabel 3 berdasarkan perhitungan varians maka pengujian statistik dapat dilakukan. Menguji dengan menggunakan uji t dan nilai t hitung.

$$\begin{aligned}
 t \text{ hitung} &= \frac{X_2 - X_1}{\sqrt{\frac{n_1 S_1^2 + n_2 S_2^2}{n_1 + n_2}}} \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 n_2}} \\
 &= \frac{6,41 - 6,02}{\sqrt{\frac{0,15 + 0,14}{5 + 5}}} \sqrt{\frac{5 \cdot 5 (5 + 5 - 2)}{5 \cdot 5}} \\
 &= \frac{0,39}{\sqrt{0,29}} \sqrt{\frac{200}{25}} \\
 &= \frac{0,39}{\sqrt{0,29}} \sqrt{8} \\
 &= \frac{0,39}{0,54} \cdot 2,828 \\
 &= 0,72 \times 2,828 \\
 t \text{ hitung} &= 2,036
 \end{aligned}$$

Bila $X_2 \neq X_1$ dan $X_2 > X_1$ dan $T \text{ hitung} > t \text{ daftar}$, maka berarti ada perbedaan yang nyata, (hipotesis diterima) $H_1 = X_1 \neq X_2$.

Dapat dilihat yaitu $t \text{ hitung} = 2,036$ yang lebih besar jika dibandingkan dengan $t \text{ daftar}$ yang pada tingkat kepercayaan 95 % dengan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2$ atau bila $5 + 5 - 2 = 8$ sebesar **1,860**.

Dengan demikian $X_2 \neq X_1$ maka **$2,036 > 1,860$** .

Maka hipotesis yang dikemukakan penulis diterima, dimana $H_1 : X_1 \neq X_2$.

B. Pembahasan

Dari hasil analisis yang dapat diketahui bahwa pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 CV. Sahabat memperoleh nilai total penjualan sebesar Rp. 69.510.000,00

Besarnya prosentase perbedaan antara harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada CV. Sahabat setiap tahunnya sebesar 1,07 % pada tahun 2004, 1,07 % pada tahun 2005, 1,07 % pada tahun 2006, 1,05 % pada tahun 2007 dan 1,06 % pada tahun 2008.

Selisih harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan oleh perusahaan kerupuk ikan pipih tersebut sebesar 40 % untuk tahun 2004, 40 % untuk tahun 2005, 41 % untuk tahun 2006, 35 % untuk tahun 2007 dan 38 % untuk tahun 2008. Secara keseluruhan harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada perusahaan kerupuk ikan pipih tersebut pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 sebesar 1,94 %.

Harga pokok penjualan secara teori jumlah lebih besar dari pada harga pokok penjualan pada Perusahaan tersebut. Perbedaan ini disebabkan karena biaya produksi yang ada merupakan pencatatan pengeluaran biaya yang benar-benar berhubungan dengan uang secara langsung, sedangkan faktor pembantu atau pendukung lainnya tidak dijadikan suatu biaya.

Seperti misalnya penggunaan air dalam proses pembuatan kerupuk ikan pipih, karena memperoleh secara gratis, maka pemilik ini tidak mencatatnya sebagai biaya pengeluaran, demikian halnya dengan gaji bagian penjualan dan gaji pimpinan perusahaan yang dalam catatan pengeluaran tidak termasuk biaya. Hal ini dikarenakan mereka merupakan anggota keluarga jadi tidak perlu menerima gaji sesuai dengan keadaan usaha-usaha lainnya, tetapi dalam perhitungan secara teori hal-hal seperti tersebut di atas adalah menjadi suatu biaya produksi dan tetap menjadi suatu beban usaha tersebut.

Kelemahan yang terjadi ini tidak lain akibat pemilik usaha belum mampu menerapkan sistem manajemen keuangan yang benar, paling tidak mengetahui bagaimana cara mengelola biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Hal ini juga terjadi dikarenakan usaha pembuatan kerupuk ikan pipih ini merupakan usaha rumah tangga yang masih sederhana.

Akibat lain dari perbedaan ini, dimana perolehan labanya yaitu (Rp.5.658.500,- +Rp.5.818.000,- + Rp.7.713.000,- + Rp.7.900.000,- + 8.810.000,-) dari perhitungan secara teori sebesar **Rp. 35.399.500,-** dari total nilai penjualan selama lima tahun yaitu (Rp.12.100.000,- + Rp.12.100.000,- + Rp.13.950.000,- + Rp.14.960.000,- + Rp.16.400.000,-) =**Rp.69.510.000,-** atau 50,92 %, sedangkan laba yang diperoleh dalam perhitungan pada Perusahaan ini sebesar (5.990.000,- + Rp.6.450.000,- + Rp.8.355.000,- + Rp. 7.890.000,- + Rp. 9.395.000,-) = **Rp. 38.080.000,-** dari total nilai penjualan selama lima tahun **Rp. 69.510.000,-** atau 54,78 %.

Di sini dapat dilihat bahwa laba yang diperoleh dalam perhitungan pada lebih besar daripada perhitungan secara teori.

Dengan adanya perbedaan ini, maka hasil dari analisis dengan menggunakan alat analisis uji t menghasilkan t hitung sebesar 2,036 dengan tingkat kepercayaan 95 % dan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2$ atau bila $5 + 5 - 2 = 8$ sebesar 1,860. Dengan demikian t hitung $>$ t daftar, yang berarti ada perbedaan yang nyata antara harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan yang sesungguhnya pada perusahaan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang ada, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan adalah sebagai berikut ini :

1. Total penjualan yang diperoleh baik secara teori dengan harga pokok penjualan kerupuk ikan pipih pada CV. Sahabat tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 adalah sebesar Rp. 69.510.000,-.
2. Laba yang telah diperoleh secara teori adalah sebesar Rp. 35.399.500,- sedangkan untuk laba yang telah diperoleh oleh CV. Sahabat tersebut selama tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 adalah sebesar Rp. 38.080.000,-.
3. Terdapat adanya suatu perbedaan antara harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan yang terdapat pada perusahaan ini yaitu pada tingkat kepercayaan 95 % dimana pada t hitung sebesar 2,036 > t daftar 1,860.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut ini :

1. Perlu menambah pengetahuan tentang pengelolaan biaya-biaya dan penyusunannya dengan jalan melakukan pencatatan dan penggolongan biaya secara lebih baik dan benar, sehingga memudahkan di dalam melakukan perhitungan atas biaya-biaya yang akan dikeluarkan pada saat memproduksi kerupuk ikan pipih tersebut.
2. Untuk mengembangkan suatu usaha dan untuk peningkatan kualitas hasil produksi, maka haruslah perlu adanya usaha untuk melakukan suatu perbandingan dengan pengusaha serupa yang jauh lebih maju.

REFERENSI

- Al yusuf Haryono, 2004. *Dasar-dasar Akuntansi*, Bagian Penerbitan Akademi Akuntansi YKPI, Yogyakarta.
- Dajan Anto, 1986. *Pengantar Metode Statistik*, Jilid II, LP3ES, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2001. *Prinsip Akuntansi Indonesia 1994*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Machfoedz Mas'ud, 2001. *Akuntansi Manajemen*, Buku Satu, Edisi VII, Cetakan Kedelapan, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Manullang. M, 20202. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Liberty, Yogyakarta.
- Moechtar, 2003. *Dasar-dasar Akuntansi*, IDM, Jakarta.
- Mulyadi, 2004. *Akuntansi Biaya*, Edisi 9 Gajah Mada Pers University, Yogyakarta.
- Siahaan Sahat, 2002. *Akuntansi Biaya*, Karya Utama, Jakarta.
- Sidik Hasan, 2003. *Prinsip Akuntansi Keuangan*, Indah, Surabaya.
- Sigit Suhardi, 2002. *Azas-azas Akuntansi*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Simangunsong, 2001. *Dasar-dasar Akuntansi*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- SR. Soemarso, 2004. *Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual*, ESG, Jakarta.
- Supriyono. R.A, 2001. *Akuntansi Biaya*, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Winardi, 2001. *Capita Selecta Biaya*, Alumni, Bandung.